

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India

Peranika Penggabean^{1*}, Heriberta Heriberta², Siti Hodijah³

^{1,2,3} Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jl. Raya Jambi – Muara Bulian KM. 15, Muaro Jambi, Jambi

Diterima: 01-08-2022	Direvisi: 11-08-2022	Disetujui: 18-08-2022	Dipublikasi: 26-08-2022
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

Abstract

The research objectives are (1) to analyze the competitiveness of Indonesian palm oil in the international market; and (2) to analyze what factors influence the demand for Indonesian palm oil exports to India. The data used in this study is secondary data in the form of time series data for the period 1995-2017. Data sourced from the Central Bureau of Statistics Jambi Province. The analysis tool uses multiple linear regression. The results showed that the comparative advantage of the competitiveness of Indonesian palm oil as measured by the RCA Index (Revealed Comparative Advantage) over the last 23 years has an average value of 1,752. This proves that Indonesian palm oil exports have a comparative advantage with strong competitiveness in the international market. Demand for Indonesian palm oil exports to India is significantly influenced by export prices, exchange rates, and India's GDP.

Keywords: *competitiveness, exports, export prices, Indian GDP, exchange rates*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah (1) untuk menganalisis daya saing minyak kelapa sawit Indonesia di pasar internasional; dan (2) untuk menganalisis Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series kurun waktu 1995-2017. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Alat analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keunggulan komparatif daya saing minyak kelapa sawit Indonesia yang diukur dengan Indeks RCA (Revealed Comparative Advantage) selama periode 23 tahun terakhir memiliki nilai rata-rata sebesar 1,752. Hal ini membuktikan bahwa ekspor minyak kelapa sawit Indonesia memiliki keunggulan komparatif dengan tingkat daya saing yang cukup kuat di pasar internasional. Permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India secara signifikan dipengaruhi oleh harga ekspor, kurs dan PDB negara India.

Kata kunci: daya saing, ekspor, harga ekspor, GDP India, kurs

Pendahuluan

Perdagangan internasional adalah jual beli berupa barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara untuk dijual ke luar negeri (ekspor) dan sebaliknya mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri (impor). Perdagangan terjadi karena keterbatasan sumber daya untuk memproduksi jenis barang/jasa tertentu di suatu negara untuk memenuhi kebutuhan negara tersebut.

Perdagangan internasional dalam perekonomian Indonesia memiliki peran penting untuk produksi nasional dan penciptaan kesempatan kerja. Ekspor menjadi sumber penting

* Penulis korespondensi
Email: perapggbean283@gmail.com

negara dalam memperoleh devisa dan sekaligus juga berfungsi sebagai alat pembiayaan dalam rangka menjaga stabilitas ekonomi dan melaksanakan pembangunan.

Minyak kelapa sawit adalah salah satu komoditi sub-sektor perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Minyak kelapa sawit merupakan salah satu komoditi andalan ekspor non migas Indonesia. Minyak kelapa sawit juga menjadi salah satu produk andalan Indonesia yang mampu bersaing di pasar dunia dikarenakan Indonesia adalah salah satu negara pengekspor minyak kelapa sawit terbanyak didunia

Tabel 1. Pertumbuhan produksi minyak kelapa sawit global tahun 2009-2013 (juta ton) berdasarkan negara tujuan utama tahun 2011-2015 berat bersih (ribu ton)

Negara Produksi Utama	Volume Produksi Per Tahun (Juta Ton)				
	2009	2010	2011	2012	2013
Indonesia	21,390.30	22,496.80	23,995.00	26,015.50	27,787.00
Malaysia	17,564.93	16,993.71	18,911.52	18,785.03	19,216.50
Thailand	1,387.60	1,287.50	1,650.00	1,780.00	1,970.00
Nigeria	1,233.05	970.82	930	940	960
Colombia	804.83	753.03	804.83	753.039	945.064

Negara Tujuan	Volume Produksi Per Tahun (Ribu Ton)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Tiongkok	2,032.80	2,842.10	2,343.40	2,357.30	3,629.60
Singapura	737.2	952.1	844	789.1	782
Malaysia	1,532.60	1,412.30	514.3	566.1	1,200.10
India	4,980.00	5,253.80	5,634.10	4,867.80	5,737.70
Pakistan	279.7	749.1	1,080.30	1,814.80	2,318.40

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi, 2017 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa diantara lima negara produsen utama kelapa sawit dunia, Indonesia menempati posisi pertama diikuti oleh Malaysia. Selain itu, selama Tahun 2009 hingga Tahun 2013, jumlah produksi minyak kelapa sawit Indonesia juga selalu mengalami peningkatan. Hal ini menjadi peluang yang perlu dimanfaatkan Indonesia, dalam rangka meningkatkan perolehan devisa dan perluasan kesempatan kerja.

Indonesia dapat menjadi negara pengekspor minyak kelapa sawit terbesar di dunia karena masih terbatasnya kemampuan dalam negeri untuk mengolah produk turunan minyak kelapa sawit (Hoffmann et al. 2014). Pada saat ini, kemampuan Indonesia mengolah minyak kelapa sawit menjadi produk turunan hanya sebesar 59,66 persen dan mengekspor 40,34 persen minyak kelapa sawit dalam bentuk mentah. Sementara Malaysia mengekspor minyak kelapa sawit mentah hanya sebesar 17,5 persen dan mengekspor 82,5 persen minyak kelapa sawit yang telah diolah menjadi berbagai produk (Rifai, 2014). Ketidakmampuan Indonesia untuk mengolah keseluruhan produk turunan minyak kelapa sawit mengakibatkan dorongan bagi produsen dalam negeri untuk mengekspor minyak kelapa sawit ke negara-negara pengolah minyak kelapa sawit seperti India, Pakistan dan beberapa negara Uni Eropa (Peñaranda et al. 2015).

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa tujuan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara berkembang tetapi juga negara maju. Diantara berbagai negara tujuan utama tersebut, India menjadi negara tujuan minyak kelapa sawit terbesar di Indonesia. Meskipun demikian, perkembangan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Indonesia juga cenderung berfluktuasi. Mengingat besarnya ekspor Indonesia ke Indonesia, fluktuasi ini tentunya akan berdampak pada ketidakstabilan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan tujuan penelitian adalah (1) untuk menganalisis daya saing minyak kelapa sawit Indonesia di pasar internasional; dan (2) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

Metode

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series periode 1995-2017. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan, Comtrade, Worldbank,. Data yang digunakan diantaranya adalah data volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, harga ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, GDP negara India dan kurs.

Untuk menganalisis daya saing minyak kelapa sawit Indonesia di pasar internasional menggunakan metode Revealde Comparative Advantage (RCA). Pada metode RCA dihitung perbandingan pangsa pasar ekspor sektor tertentu negara atau produsen lainnya. Apabila nilai $RCA > 1$, maka dapat dikatakan Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam komoditi terkait dan mempunyai daya saing yang kuat. Apabila nilai $RCA < 1$, maka Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif terhadap komoditi tersebut. Semakin tinggi nilai RCA-nya, maka semakin kuat daya saingnya (Balassa dalam Ratnawati, 2011).

Untuk menganalisis pengaruh harga ekspor minyak kelapa sawit, GDP negara India dan kurs terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, digunakan model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i \quad (1)$$

Dimana:

- VX : Volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India
- β_0 : Konstanta
- X_1 : Harga ekspor minyak kelapa sawit
- X_2 : GDP India
- X_3 : Nilai tukar rupiah per dollar USA
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi variabel X_1, X_2, X_3
- e_i : Standar error

Hasil dan Pembahasan

Analisis Daya Saing Minyak Kelapa Sawit Indonesia

Nilai rata-rata Revealed Comparative Advantage (RCA) komoditi minyak kelapa sawit 23 tahun terakhir lebih dari satu yaitu sebesar 1,752 pertahun (Tabel 2). Selama periode 1995 - 2017 terlihat bahwa keunggulan comparative minyak kelapa sawit Indonesia mengalami fluktuasi dalam persaingan internasional. Nilai RCA minyak kelapa sawit dari tahun ke tahun tidak selalu mengalami peningkatan bahkan pada beberapa tahun nilai RCA tidak mencapai 1.

Pada Tahun 1998 daya saing minyak kelapa sawit di Indonesia melemah dengan pertumbuhannya yang menurun sebesar 48.85 persen, nilai RCA di tahun ini merupakan nilai terendah diantara tahun yang lainnya yang disebabkan karena daya saing minyak kelapa sawit dari negara lain, salah satunya Malaysia yang mampu menghasilkan produk turunan yang dapat bersaing di pasar internasional serta krisis ekonomi global ayang terjadi pada tahun 1998 yang masih berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Walaupun terjadi krisis pada tahun 1998 namun nilai ekspor Indonesia termasuk ekspor minyak kelapa sawit berperan menjadi penyelamat krisis global tahun 1998 lalu. Kecilnya proporsi ekspor terhadap PDB cukup menjadi penyelamat dalam menghadapi ekonomi global. Keunggulan juga didukung oleh harga minyak kelapa sawit di pasar dunia yang cenderung meningkat, sehingga memotivasi pengusaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia untuk menjual minyak kelapa sawit di pasar internasional. Berdasarkan hasil RCA minyak kelapa sawit di atas bahwa Indonesia saat ini dapat berdaya saing di pasar Internasional.

Tabel 2. Nilai RCA Minyak Kelapa Sawit Indonesia Tahun 1995-2017

Tahun	RCA Minyak Kelapa Sawit	Pertumb. (%)
1995	0,703	-
1996	0,824	17,21
1997	1,169	41,87
1998	0,598	-48,85
1999	1,09	82,27
2000	1,347	23,62
2001	1,32	-2,07
2002	1,629	23,45
2003	1,584	-2,73
2004	0,786	-50,41
2005	1,921	144,53
2006	2,228	15,97
2007	2,201	-1,22
2008	2,21	0,42
2009	2,281	3,2
2010	2,221	-2,63
2011	2,023	-8,9
2012	2,351	16,2
2013	2,38	1,25
2014	2,64	10,91
2015	2,424	-8,18
2016	2,563	5,74
2017	1,795	-29,96
Rata-rata	1,752	10,53

Sumber: Comtrade (Data diolah, 2019)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India

Estimasi model permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Indonesia secara terperinci diberikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Estimasi Model Permintaan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-2721212	-3,76873	0,0013
HARGA	2795168	2,63007	0,0165
KURS	0,001553	2,547962	0,0196
GDP	240,1547	2,366109	0,0288
R-squared	0,901015		
F-statistic	57,64913		
Prob(F-statistic)	0,000000		

Selanjutnya, sebelum menganalisis estimasi model ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis model.

Uji asumsi klasik

Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan yang terjadi di antara variabel-variabel independen atau variabel dependen yang satu fungsi dari variabel independen yang lain. Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat besarnya nilai center VIF dari masing-masing variabel. Jika nilai center VIF di bawah 10 dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.21E+11	23.52608	NA
HARGA	1.13E+12	19.45175	2.434469
GDP	3.72E-07	37.27376	6.390319
KURS	10301.79	43.95593	4.120279

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai center VIF dari masing-masing variabel dibawah 10, artinya semua variabel bebas tidak terindikasi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas terhadap model regresi diberikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0,274506	Prob. F(3,19)	0.843
Obs*R-squared	0,955476	Prob. Chi-Square(3)	0.812
Scaled explained SS	1,183407	Prob. Chi-Square(3)	0.757

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai probabilita Chi-square (0.7570) lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti model ekspor minyak kelapa sawit dalam penelitian bebas dari heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Breusch-Godfrey* atau uji Lagrange Multiplier (LM). Uji autokorelasi model diberikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1,77029	Prob. F(2,17)	0,2003
Obs*R-squared	3,96451	Prob. Chi-Square(2)	0,1378

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6, nilai probabilita Chi-square (0,1378) lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan kata lain pengaruh harga, GDP dan kurs terhadap ekspor minyak kelapa sawit bebas dari autokorelasi.

Pengujian hipotesis

Uji simultan (Uji-F)

Tabel 3 menunjukkan nilai F sebesar 57.64913 dengan probabilitas sebesar (0.000000) atau lebih kecil nilai $\alpha = 0.01$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima pada tingkat keyakinan 99%. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan harga ekspor minyak kelapa sawit, kurs dan GDP India berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit.

Nilai koefisien determinasi (R^2) diestimasi sebesar 0.901015. Hal ini menunjukkan bahwa volume ekspor minyak kelapa sawit dapat di jelaskan oleh harga ekspor, GDP negara India dan kurs sebesar 90.10 % sedangkan sisanya 9.90% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji parsial (Uji-t)

Tabel 3 menunjukkan bahwa harga ekspor, memiliki nilai t hitung sebesar 2.630070 dengan probabilita sebesar $0.0165 < \alpha=0.05$. Dengan demikian, secara parsial harga ekspor minyak kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Hardianto dkk (2020), dan Adven & Zulgani (2021) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara harga terhadap ekspor CPO Indonesia. Meskipun demikian, temuan ini tidak sejalan dengan temuan Asrini dkk. (2021) dan Rismiyati dkk (2021) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh harga terhadap ekspor komoditi Indonesia.

Variabel PDB negara India memiliki nilai t hitung sebesar 2.547962 dengan probabilita sebesar $0.0196 < \alpha=0.05$. Dengan demikian secara parsial GDP negara India berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit. Penelitian ini sejalan dengan temuan Hardianto dkk (2020), Radifan (2014), Alinda (2013) dan Kamalia & Wardana (2020) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara PDB terhadap ekspor Indonesia. Namun demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian Priyono & Widyawati (2019) yang menunjukkan bahwa PDB negara tujuan tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia ke negara tersebut.

Variabel kurs (nilai tukar Rupiah terhadap dollar USA), memiliki nilai t hitung sebesar 2.366109 dengan probabilita sebesar $0.0288 < \alpha=0.05$. Dengan kata lain, secara parsial kurs berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit. Penelitian ini sejalan dengan temuan Hardianto dkk (2020), Asrini dkk. (2021), Purwanto dkk (2021), Radifan (2014), Adven & Zulgani (2021), Alinda (2013), Claudia et al. (2016), Kamalia dan Wardana (2020), dan Asta & Saputra (2020) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara nilai tukar terhadap ekspor komoditi Indonesia. Namun temuan ini berbeda dengan temuan Noviana & Sudarti (2018) yang menemukan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor komoditi di Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis keunggulan komparatif daya saing minyak kelapa sawit Indonesia yang diukur dengan selama periode 23 tahun terakhir, rata-rata Indeks RCA (*Revealed Comparative Advantage*) komoditi minyak kelapa sawit Indonesia sebesar 1,752 atau lebih besar dari 1. Hal ini membuktikan bahwa ekspor minyak kelapa sawit Indonesia memiliki keunggulan komparatif dengan tingkat daya saing yang cukup kuat di pasar internasional. Selanjutnya, berdasarkan estimasi model ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia (khususnya ke Negara India) adalah harga ekspor, GDP Negara India dan kurs.

Saran

Pemerintah Indonesia diharapkan meningkatkan investasi pada sektor industri pertanian, khususnya perkebunan kelapa sawit, agar mampu menghasilkan produk yang baik dari segi kuantitas dan kualitas, serta meningkatkan sarana dan prasarana yang digunakan sesuai standar negara importir diperlukan guna meningkatkan ekspor dan daya saing minyak kelapa sawit Indonesia. Peningkatan kualitas diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih dan diperlukan guna memperkuat posisi Indonesia agar mampu bersaing dengan minyak kelapa sawit negara-negara produsen terbesar.

Pemerintah perlu melakukan intervensi dalam ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Interventi yang dimaksud adalah pemberian insentif bagi kegiatan ekspor minyak kelapa

sawit Indonesia termasuk diantaranya dalam pembangunan proyek industri, riset dan pengembangan, pelatihan, investasi serta promosi ekspor guna meningkatkan permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia dari negara-negara pengimpor minyak kelapa sawit. pemerintah diharapkan mampu mengambil kebijakan yang menguntungkan semua pihak seperti penerapan pajak ekspor yang tidak memberatkan produsen dan pemberian subsidi harga minyak goreng kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Advent, R. ., Zulgani, Z., & Nurhayani, N. (2021). Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia Tahun 2000-2019. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(1), 49-58.
- Alinda, N. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 92 - 101.
- Asrini, Y. N., Hodijah, S., & Nurhayani, N. (2021). Analisis Ekspor Kayu Manis Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 45–56.
<https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.5>
- Asta, N.K.R.S & Saputra, P.M.A. (2020). Penentu Ekspor Karet Alam Indonesia: Studi Pada Sepuluh Negara Tujuan Utama. *Warta Perkaratan*, 39 (2), 147 – 156
- Claudia, G., Yulianto, E. & Mawardi, M.K. (2016). Pengaruh Produksi Karet Alam Domestik, Harga Karet Alam Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Alam (Studi Pada Komoditi Karet Alam Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 165-171
- Hardianto, U. ., Hodijah, S., & Nurjanah, R. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor CPO provinsi Jambi ke Malaysia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 8(3), 143-154. <https://doi.org/10.22437/pim.v8i3.7282>
- Hoffmann, M.P., Vera, A.C., van Wijk, M.T., Giller, K.E., Oberthür, T., Donough, C. & Whitbread, A.M. (2010). Simulating potential growth and yield of oil palm (*Elaeis guineensis*) with PALMSIM: model description, evaluation and application. *Agricultural System*, 131,1-10. <http://dx.doi.org/10.1016/j.agsy>.
- Kamalia, K. & Wardhana, A. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Amerika Serikat. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2), 687-705
- Noviana, T. N., & Sudarti, S. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Tukar, Dan Jumlah Produksi Terhadap Ekspor Komoditi Karet Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 390–398.
- Peñaranda, R.M., Gasparatosb, A., Strombergc, P., Suwad, A., Pandyaswargoe, A.H., & Oliveira, J.A.P. (2015). Sustainable production and consumption of palm oil in Indonesia: what can stakeholder perceptions offer to the debate? *Sustainable Production Consumption* 4, 16–35. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2015.10.002>
- Priyono, A. & Widayawati, N. (2019). Pengaruh PDB, Nilai Tukar, Inflasi terhadap Ekspor Karet Indonesia Periode 2007-2013. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(4), 1-15
- Purwanto, E., Erfit, E., & Mustika, C. . (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang Periode 2000-2017. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(1), 23-34. <https://doi.org/10.22437/pim.v9i1.7842>
- Radifan, F. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Dalam Perdagangan Internasional. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2). 259 – 270. <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i2.3829>

- Rifai, N. (2014). *Evaluasi kebijakan ekonomi ekspor minyak sawit dan produk turunannya ke pasar Amerika Serikat*. [Disertasi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Rismiyati, A., Nurjanah, R., & Mustika, C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Jahe Indonesia. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(2), 99–108.
<https://doi.org/10.53867/jea.v1i2.22>



© 2022 oleh penulis. Pemegang Lisensi JEA, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)